

KAOEM BOEROEH SELOEROEH DOENIA,
BERSATOELAH!

Bro 3385
6

Analysis

(Alimin)

Penerbit: Administrasi Madjallah
„ BINTANG MERAH ”
Bintaran Kulon 14 — Djokjakarta.

*SEMUA SEDJARAH MASJARAKAT JANG HINGGA KINI
ADALAH PERDJOANGAN KELAS-KELAS.*

Komunis Manifesto.

KAOEM BOEROEH SELOEROEH DOENIA,
BERSATOELAH !

Joop Morriën
Amsterdam

ANALYSIS



(Alimin)

Kitab ini disiarkan dengan melalui Bahagian Sensor
AGIT-PROP CC. PARTAI KOMUNIS INDONESIA.

Djokjakarta, April 1947.

Saja berpendapat bahwa Perdjoangan Kasta Proletar tidak akan segera berhasil bilamana Perdjoangan itu tidak disertai dengan Teori Revolusioner jang menggambarkan semua kesulitan jang ada dalam Perdjoangan Kelas pada tiap-tiap Masjarakat.

Alimin

INT. INSTITUUT
SOC. GESCHIEDENIS

- NOV. 1938

AMSTERDAM

10817703

I. Penerangan.

SAJA diminta oleh kawan-kawan dalam Partai menulis satu brosur untuk menjawab soal-soal yang langsung bersangkutan dengan Partai kami.

Kawan-kawan kami memandang perlu sekali adanya jawaban dan penerangan tegas untuk mentjegah landjutnja kekeruhan, kebingungan dan pertikaian dalam Partai. Saja kira pemandangan kawan-kawan itu betul, oleh karena mereka mengetahui betul keadaan umum dan chususnja keadaan politik di Indonesia.

Saja sebagai orang baru hanya datang menindjau. Saja harus beladjar lagi untuk menambah pengalaman.

Setelah kembali ditanah air, barulah mengetahui betapakah kerusakannja Partai selama kami tinggalkan semendjak 22 tahun jang lampau.

Dalam 20 tahun Partai kami telah menderita beberapa rintangan dan perpetjahan. Partai kami dirusak oleh fihak reaksi, oleh kawan-kawan kami sendiri — kawan-kawan kami yang masih terdjangkit oleh penjakit „kiri” — penjakit kanak-kanak dan dirusak pula oleh kawan-kawan kami yang tidak lurus hati. Mereka menggunakan Partai sebagai adpertensi, sebagai reklame untuk menutup rahasia-rahasiannya. Ada djuga kawan-kawan kami yang membesar-besarkan diri dan mengaku sebagai anggauta terpenting dari *internasional* dan berkuasa atas pimpinan sebagian dari pergerakan revolusioner di Pacific. Orang ini sangat melebihi-lebih. Perbuatan sematjam ini sangat merugikan Partai. Orang-orang itu tidak setia pada Partai dan mereka tidak memperdulikan nasib Partai, sebaliknya mereka merusak nama Partai.

Pendeknja Partai terlantar !

Meskipun begitu dengan bantuan kawan-kawan yang pulang dari buangan, yang baik, yang djudjur hati dan yang mentjintai Partai, maka kami bersama-sama membangun hidupnja Partai kami.

Partai mulai hidup dalam waktu 6 — 8 bulan ini. Partai madju dan kwaliteitnja tambah baik dari pada jang sudah-sudah. Dengan bantuan pemuda baru, dan kawan-kawan jang telah mendapat banjak pengalaman di Eropah dan di Australia, maka sekarang Partai mendapat banjak tenaga jang baik. Partai mulai menudju kearah teori, teori Marxisme dan Leninisme. *Partai mewadjabkan pada seluruh anggautanja supaya mereka banjak beladjar tentang ilmu revolusi dan perdjoangan kaum sekerdja.* Djuga Partai mulai giat membatja banjak buku. Harus dikemukakan bahwa pemuda-pemuda kami jang memegang pimpinan Partai bekerdja radjin, mempeladjar Riwayatnja Partai Dunia, Partai Komunis (Bolsewik) dinegeri Persatuan Soviet dibawah pimpinan Stalin.

Inilah tanda-tanda jang sehat.

Inilah kewadjaban Partai Komunis.

Partai Komunis ialah Partai kasta Buruh dan kasta Tani — ialah Avangard kasta Proletar.

Djadi supaja Partai Komunis sungguh-sungguh mendjadi Partai-Avangard perlulah Partai diberi sendjata teori revolusioner — teori dan wet-wet revolusi. Apabila tidak begitu Partai akan tinggal impoten, Partai tidak bisa memberi pimpinan pada perdjoangan Proletar.

Inilah kata Lenin dalam bukunya: „Selangkah madju, dua langkah mundur”, memperingatkan pada anasir jang ragu-ragu, jang mundur-mandir, jang tidak tetap.

Tjukuplah dengan keterangan bahwa Partai Komunis ialah bentuk Organisasi jang tertinggi dalam organisasi kasta Proletar.

Berhubung dengan permintaan kawan-kawan dalam Partai, maka kami akan memberi penerangan dan djawaban kepada omongan-omongan dan tulisan-tulisan jang dihambur-hamburkan dalam „Thesis” dan surat-surat sebaran.

Penulis.

II. Revolusi di Indonesia.

ANALYSIS.

KEPADA kawan-kawan revolusioner, kami mengemukakan sebuah pemandangan tentang revolusi nasional di Indonesia. Kami mengharap pemandangan pendek ini kiranya menjadi suatu bahan yang berguna bagi penjelidik - penjelidik revolusi — tentang kemungkinan-kemungkinan, kemenangan dan kesukaran-kesukarannya revolusi ditanah djadjahan atau revolusi-revolusi didunia seumumnja.

Ada beberapa hal yang berhubungan dengan riwayat Revolusi Indonesia. Maka itu pertama kali harus diketahui bagian yang penting dan bagian yang historis, agar supaya orang bisa mengetahui kekuatan dan kelemahannya revolusi, dan dengan djalan begitu orang mendapat faham yang djelas tentang duduknja revolusi ini.

Revolusi Indonesia mempunyai *watak* sendiri, watak yang berlainan daripada watak yang menurut hukum-hukum (wet-wet) revolusi pada umumnya. Kekuatan revolusi nasional mulai dari 8 Maret 1942 yang didahului oleh intervensi militer Djepang di Indonesia itu adalah datang dari luar.

Ada beberapa hal dan keadaan internasional yang menetapkan kemenangannya revolusi di Indonesia. Kemenangan revolusi itu telah mematahkan salah satu mata - rantai imperialisme dilautan Pacific. Dengan kekuatan dari luar dan kekuatan dari dalam, maka dapatlah revolusi Indonesia menggugurkan kekuasaan burdjuis nasional (radja, regen dan lain - lain perkakas negara) dan selandjutnja dengan mudah membasmi pula restan-restan dan kekuatan burdjuis asing (Belanda dan kaki tangannya).

Sebab yang pertama :

Revolusi Indonesia mulai ditengah - tengah peperangan dunia yang kedua, jaitu peperangan matimatian antara kaum imperialis sendiri (Amerika, Inggeris, Perantjis, Belanda) versus fasis - imperialis (Djerman, Itali, Djepang). Dalam peperangan dunia

jang kedua, negeri Persatuan Soviet terpaksa membela diri dari antjaman fasisme. Dalam peperangan anti-fasisme negeri Persatuan Soviet mengambil bagian jang terbesar dan menderita korban jang terbanjak. Negeri Persatuan Soviet telah melembekkan dan menggugurkan sebagian besar dari kekuatan raksasa fasis-nazisme.

Adalah kekuatan negeri Persatuan Soviet jang mendjadi tenaga pendorong dan jang mempertjepat petjahnja revolusi ditanah-tanah djadjahan.

Djadi peperangan antara kaum imperialis sendiri dan peperangan anti-fasis itu adalah berarti besar sekali bagi negeri-negeri djadjahan dan negeri-negeri setengah-djadjahan. Keadaan jang sematjam ini telah memberi keuntungan kepada negeri-negeri tersebut. Negeri-negeri itu mendapat kesempatan menggunakan kekalutan dan pertentangan jang sangat tadjam diantara dan didalam kalangan imperialis sendiri, dan bersamaan dengan itu maka negeri-negeri djadjahan dapatlah mengorganisir kekuatannja sendiri.

Sebab jang *ke-dua* :

Revolusi Indonesia pada fase jang kedua telah meningkat mendjadi tinggi — setelah Djepang menjerahkan diri dihadapan imperialisme Amerika. Imperialisme Djepang menghadapi imperialisme Amerika boleh diumpamakan seperti tikus ketjil menghadapi Sang Singa atau seperti David menghadapi Goliath.

Djepang kalah.

Kekalahan Djepang itu membawa beberapa akibat jang merugikan dan jang sesungguhnya tidak dikehendaki oleh Amerika atau oleh imperialisme Inggris sendiri. Kekalahan Djepang itu menimbulkan beberapa perobahan jang besar.

Revolusi diseluruh Pacific djadi lebih meluap.

Sebab jang *ke-tiga* :

Pada masa tengah-tengahnja peperangan dunia jang kedua, imperialisme itu umumnja telah mendjadi lemah. Terutama imperialisme Belanda jang telah menderita beberapa krisis di-ibu negerinja sendiri dan

jang telah kehilangan alat dan sjarat-sjarat jang perlu untuk merebut kembali sebagian dari tanah djadjahannya. Njatalah bahwa kekuatan imperialisme Belanda setelah habis peperangan djauh kurang daripada kekuatan imperialisme Perantjis untuk merebut kembali semua atau sebagian dari djadjahannya di Vietnam.

Sebab jang *ke-empat*.

Kemenangan Revolusi nasional di Indonesia terdja di pada penghabisan peperangan imperialis di Pacific. Dunia umum telah djemu dengan adanya peperangan. Kaum kerdja diseluruh dunia mengharap datangnya damai selekas-lekasnja. Maka menurut logikanja dari beberapa soal, maka kaum kerdja diseluruh dunia menjetudju adanya perobahan, perobahan jang membawa damai diseluruh dunia. Tidak sadja di Barat akan tetapi djuga di Timur manusia itu umumnja setudju pada kemerdekaanja bangsa-bangsa ditanah djadjahan. Maka Revolusi nasional di Indonesia telah mendapat banjak sokongan dan simpati dari kaum kerdja di Barat dan di Timur.

Jang terpenting ialah :

Di Indonesia telah terdapat beberapa Partai jang berpengalaman dan militant dan Partai-partai itu mendapat sokongan jang masal, sokongan jang banjak.

Revolusi nasional di Indonesia telah dengan mudah mengatasi beberapa reaksi dan kesukaran, oleh karena bantuan kaum tani miskin dan bantuan petty proletariat jang kedua-duanja itu sangat haus kepada perobahan nasib, haus mendapat tanah, haus pada damai serta haus pula pada peraturan-peraturan jang adil. Revolusi nasional di Indonesia telah dengan mudah mengatasi beberapa reaksi, pandai menindas kontra-revolusi didalam negeri dan menolak kontra-revolusi dari luar dengan bantuannya pemuda tani dan pemuda kaum kerdja jang giat dan patriotis mempertahankan revolusi nasional.

Selain daripada itu orang harus mengerti dan senantiasa memperhatikan keadaan-keadaan diluar dan keadaan-keadaan didalam negeri dan orang harus

mengakui pula adanya bagian yang negatif pada revolusi nasional di Indonesia. Bagian yang negatif itu telah terang pada kita sekalian, bahwa revolusi nasional di Indonesia adalah terpecah, terpisah atau ge-isolir, terpisah oleh samudera, tertjerai dari bantuan-nja tetangga kita, tetangga kita yang juga memper-djoangkan revolusi di benua Pacific. Kalau negeri kita ini letaknya ada di benua, maka negeri-negeri tetangga kita itu dapat memberi bantuan dan sebaliknya kitapun bisa memberi sokongan langsung padanya.

Revolusi nasional di Indonesia telah memberi banyak pelajaran dan pengalaman pada lain-lain tanah djadjaan yang masih menanti bagiannya mendjalkan revolusi.

Djadi bersama-sama dengan adanya kedjadian-kedjadian dari luar dan kedjadian dari dalam, maka kita dapat menimbang, bahwa sebab-sebab tersebut diatas itu adalah memudahkan berhasilnya revolusi nasional di Indonesia.

Sebagai analysis yang lebih luas, orang harus mentjaba menarik garis yang tegas dan memperbandingkan revolusi nasional kita dengan revolusi nasional lainnya, di Vietnam, di Birma, atau lebih djauh lagi, dengan revolusi-revolusi di India dan di Tiongkok.

III. „Thesis“.

ADA „Thesis“ baru. Dalam „Thesis“ itu Tan Malaka menulis beberapa soal rempah-rempah. Sebagian besar dari tulisan itu tidak aktueel lagi. Soal-soal yang dikemukakan kami anggap sudah terlalu tua, sudah basi, dan sebahagian lagi hanya fragmenten, „Cuttings“ dari buku-buku yang tidak berguna lagi untuk mendjadi bahan atau material guna membikin orientasi keadaan baru.

Didunia telah penuh dengan bahan atau material baru sebelum dan sesudah perang dunia yang kedua. Meskipun begitu dari material baru itu toch sudah tidak digunakan lagi. Perubahan ekonomi dan perubahan politik dunia berdjalan tjepat hingga tiap-tiap 3 — 5

bulan sekali meminta pembaharuan orientasi dan pemandangan yang luas.

Kaum kerja perlu mendapat pemandangan yang aktual yang langsung dan yang kongkrit mengenai politiknja sendiri.

Kami berpendapat, bahwa kewadajiban kaum kerja pada masa yang akan datang ialah mempelajari politik empat negeri besar, terutama politik dan ekonomi Amerika dan Soviet Rusia.

Sehabis perang dunia kedua Amerika timbul menjadi diktator groot Finans kapital dan Soviet Rusia timbul menjadi negeri Sosialis yang lebih kuat dan yang mendapat kemenangan dan banjak pengalaman dalam politik, dalam ekonomi dan dalam militer.

Orang harus mempelajari dua aliran besar ini sedalam-dalamnja. Dalam abad yang ke XX ini, adalah hanya dua sistim sosial saja, sistim Sosialisme dan sistim Kapitalisme.

Disana-sini penulis „Thesis” mentjoba menerangkan arti Sosialisme. Ia mengatakan Sosialisme itu dibentuk oleh Marx dan Engels kira-kira 100 tahun yang lampau. Keterangan ini tidak tepat. Robert Owen adalah orang yang mula-mula mentjoba mempraktekkan Sosialisme di Irlandia dan kemudian di Amerika. Pada masa itu Robert Owen belum mempunyai teori tinggi tentang Sosialisme. Jadi Sosialisme Owen ialah Sosialisme Utopi. Marx dan Engels tidak membentuk Sosialisme, akan tetapi mereka mempelajari dan meningkatkan teori masyarakat Sosialis. Jadi ada dua tjurak Sosialisme. Satu Sosialisme Utopi dan yang lain „Scientific Socialism” atau Sosialisme yang berdasarkan ilmu-pengetahuan. Marx dan Engels mempelajari Sosialisme sedalam-dalamnja. Mereka memeriksa, mereka menguji dan mereka mengkritik habis-habisan teori Sosialisme hingga mendapat kesimpulan yang semurni-murninja. Mereka tidak hanya mengkritik semua ekonomi burdjuis, tetapi djuga memeriksa lagi bukunya sendiri sehingga berhasil menulis sebuah buku: „Critique of Political Economy”. Begitu djuga mereka memeriksa lagi Sosialisme sedalam-dalamnja dan hasilnya ialah

„Scientific Socialism” — Sosialisme jang berdasarkan ilmu pengetahuan. Dalam „Thesis” orang itu hanya menerangkan sistim Sosialisme dan sistim Kapitalisme jang bertentangan, dan buntutnja kapitalisme katanja ialah imperialisme. Bagaimana djalanja pertentangan dua matjam sistim itu? Dan bagaimana, serta kapan kapitalisme itu berbuntut?

Kita kira perlu diterangkan sifatnja pertentangan dua sistim itu. Sistim Sosialisme dan sistim Kapitalisme itu terus-menerus tentang-menentang dan tidak saja pertentangan jang terus-menerus akan tetapi sebaliknya pada puntjakna krisis kapitalisme, kapitalisme itu sendiri akan memperkosa diri-sendiri untuk melahirkan Sosialisme atau lebih terang lagi *Sosialisme itu lahir dari kandungan kapitalisme sendiri*. Djadi, Sosialisme itu dilahirkan dari kandungan kapitalisme — ia lahir dipaksa oleh tenaga pendorong atau aksi revolusioner dari kaum kerdja. Djadi bukan pertentangan terus-menerus antara dua sistim itu — bukan proses jang terus-menerus, tetapi proses terus-menerus menjadi tinggi dan puntjak atau krisis prosesnja itu melahirkan Sosialisme.

Djadi seperti jang telah kami terangkan diatas, Sosialisme itu ialah suatu sistim Sosial jang dilahirkan oleh aksi revolusioner dari kaum kerdja dan kawan-kawan seperdjoangannja. Djadi Sosialisme itu lahir dari kandungan masjarakat kapitalis dengan sjarat tenaga pendorong — aksi jang aktif dan aksi jang revolusioner. Menurut Historis-Materialisme, peralihan dari satu masjarakat kelain masjarakat — peralihan ke tingkat jang lebih tinggi — umpawnja masjarakat perbudakan mendjadi masjarakat feodal dan dari kandungan masjarakat feodal itu lahirlah masjarakat kapitalis. Perpindahan atau peralihan dari satu masjarakat kemasyarakat lain itu tidak terdjadi dengan djalan damai atau aman, tetapi dengan djalan pertentangan dan perdjoangan — dengan djalan perlawanan mati-matian.

Tan Malaka menerangkan bahwa masjarakat Sosialis itu ialah masjarakat jang tidak berkasta-kasta. Itu tidak hanya begitu saja.

Sosialisme ialah sistim sosial dari suatu masyarakat dimana orang bebas dari tindasan orang lain. Jadi Sosialisme ialah suatu masyarakat dimana penduduknya terhindar dari segala matjam penindasan. Dalam masyarakat Sosialis alat-alat pembikinan barang dikuasai oleh segenap kaum kerdja dan sebaliknya dalam masyarakat kapitalis alat-alat itu dimiliki hanya oleh segenggam orang sadja.

Sistim kapitalisme tumbuh menjadi tinggi dan puntjaknja ialah imperialisme. Jadi imperialisme bukan buntut tetapi sebaliknya imperialisme ialah puntjak jang tertinggi atau udjung daripada kapitalisme. Dan bersama-sama dengan timbulnja imperialisme timbullah revolusi proletar. Jadi imperialisme ialah tingkat kapitalisme jang tertinggi — tingkat jang penghabisan, tingkat jang melahirkan tjorak revolusi jang tertinggi jaitu revolusi proletar.

Didalam masyarakat Sosialis seperti jang telah ternjata ada di Soviet Rusia itu, tiap-tiap orang diwajibkan bekerdja menurut ketjakapannja dan tiap-tiap orang diberi bahan keperluan hidup menurut hasil pekerdjaannja. Ini adalah permulaan daripada Komunisme. Dalam masyarakat Komunis, tiap-tiap orang bekerdja menurut ketjakapannja dan mendapat bahan-bahan keperluan hidup menurut kebutuhannja. Didalam masyarakat Sosialis dan masyarakat Komunis berlaku satu hukum jang menetapkan: „Siapa bekerdja, dapat makan” — „Siapa tidak bekerdja, tidak makan” —

Pada katja jang pertama dari „Thesis” dalam „Kata Pengantar”, penulisnja mengemukakan dirinja sebagai „Seorang Nachoda” jang berpengalaman tjukup. Ia mengambil Columbus sebagai tjontoh „Columbus akan berbalik setengah pelajaran setelah menemui mara bahaya, kalau ia tjuma bergantung kepada teorinja, ahli bumi Toscanelli sadja”.

Dalam „Thesis”nja orang mengandjurkan semangat „adventurer” mentjoba tjoba sesuatu jang mengandung bahaya mautpun mesti dilakukan. Ia mengharagai semangat „adventure” sebagai sjarat untuk mentjoba-tjoba sesuatu perbuatan jang berbahaya. Jadi

dengan semangat „adventurous” ia ingin merebut kekuasaan Djadi untuk melakukan „putsch” jang berbahaja — dengan tidak pakai perhitungan, — „by chance”, orang harus bertindak dengan berani dan disertai dengan semangat „adventure”. Inilah suatu illusi jang digambar-gambarkan oleh seorang jang „berpengalaman tjukup”.

Columbus bukan „adventurer” dan tidak bersemangat „adventure”. Ia adalah seorang ontdekkings-reiziger jang berilmu tjukup tentang teori bumi, ia yakin bahwa Amerika ada, dan memang ada. Adanja Amerika itu telah dibuktikan oleh „telornja Columbus” sendiri: ia tidak mentjoba tjoba menudju kebenua Amerika dengan semangat „adventure”. Ia faham dan yakin pada dirinja akan kebenaran jang dipeladjarinja.

Djadi perbandingan antara Columbus dan Tan Malaka ada berlainan sekali. Lebih tepat kalau penulis „Thesis” mengumpamakan dirinja sebagai Don Quichotte — the errand knight — jang melalui sepanjang djalan dengan fantasi dan semangat „adventurer”. Don Quichotte dengan gagah berani melawan windmolen (kintjir-angin). Ia ingin merebut roda angin. Ia djatuh pingsan dan untuk „maut”-pun ia akan berbuat . . . Ia mendjadi, lebih nekat lagi! Perbuatan Don Quichotte itu ialah perbuatan „adventurer” atau „avonturier”, ialah aliran jang sangat berbahaja. Seorang jang bersemangat „avontuurlijk” adalah sangat berbahaja kalau ia diberi kewadjaban mendjalankan pergerakan politik. Didalam kalangan revolusioner tidak ada tempat bagi „politici” jang berwatak „adventure”. Bagi kaum revolusioner adalah satu penghinaan besar apabila ia atau mereka mendapat kritikan atau tjelaan sebagai „politieke avonturier”. Kaum revolusioner di Barat mengritik dan menghina habis-habisan kepada orang-orang jang beraliran „avonturisme” dan „opportunisme”. Memang banjak sekali terhadap aliran „avonturisme” dalam kalangan pemimpin-pemimpin petty-burdjuis dan pseudo-revolusioner.

Orang-orang jang akan merebut kekuasaan karena dorongan keinginan „avonturisme” — ingin mendapat

gelaran dan pudjian' — boleh kami samakan dengan Don Quichotte jang nekat, dia jang tergesa-gesa. „Ein Streber"; Perbuatan kurang sehat perbuatan „avonturier". — Dalam politik „avonturier" atau „avonturisme" adalah aliran jang sangat berbahaya. „Ambitious", itulah orang-orang jang mengatjau - balaikau pekerdjaan kawan - kawannja.

Dalam revolusi di Indonesia banjak orang jang mengemukakan dirinja bahwa merekalah jang telah berdjasa dalam proklamasi Indonesia Merdeka. Mereka masing-masing merasa berhak memegang kemudi Negara. Mereka berebut-rebutan pengaruh. Mereka mendjalankan komplotan dan intrik, noda-menodai. Seofang lagi mengaku lebih pandai daripada jang lain, lebih revolusioner dan sebagainja.

Mereka berebut - rebutan tulang.

Perbuatan jang sematjam itu mengeruhkan keadaan politik dan memetjah persatuan rakjat. Mereka memetjah simpati rakjat dan menimbulkan antipati terhadap orang-orang jang dimusuhinja.

Revolusi rugi!

Inilah akibatnja perbuatan orang-orang jang menjari kedudukan dan pudjian.

Hampir pada akhir „Thesis" penulisnja membeberkan berupa - rupa soal jang diambilnja dari buku tjatatannja. Ia menjerang, ia mengritik - lawan-lawan. nja. Kritikan dan serangan itu khususnja ditujukan pada kami (Muso - Alimin). Untuk membela diri ia membeberkan kelitjinannja sebagai pemimpin jang „dibenumd" oleh kantor Agung. Ia menerangkan supaja dia mendapat sokongan dan bantuan dari Rakjat untuk membela dan membersih-bersihkan diri, ia appel pada Rakjat supaja diberi keputusan bahwa dia benar, bahwa dia tidak bikin salah dalam revolusi 1926. Ia menundjuk - nundjukkan kekuasaan, autoriteit dan hak veto. Ia menjebut - njebut nama pemimpin besar, jang sesungguhnya tidak disukainja. Ia menjebut nama kantor jang memberi „benuman dan kekuasaan" padanja dengan maksud supaja orang „takut". supaja orang

memandang padanja sebagai orang „berguna“ jang diberi autoriteit. Sebetulnja Tan Malaka menenggelman diri dalam pudjian dan reklame sendiri. Pudjian itu baik, tetapi memudji-mudji diri sendiri itu tidak begitu baik didengarnya.

Ia mentjurigai dan mendakwa-dakwa orang jang tidak disukainja. Sebaliknya ketjurigaan dan dakwaan itu dirasa oleh Tan Malaka sendiri dengan perasaan jang tidak djujur. Tan Malaka „voelt zich gepasseerd“ ia merasa ketjewa sebab kami berdua — Muso dan Alimin — dengan tidak diketahuinja pergi kenegeri Djauh. Dinegeri Djauh kami dapat mengetahui apakah artinja pangkat dan kekuasaan itu. Orang jang tahu bagaimana keadaan politik negeri tersebut akan „heran“ mendengar pudjian, reklame, jang gilang-gemilang. Barangkali penulis „Thesis“ masih ingat akan kawan-kawannya seperti O. Hell . . dan M. Voit jang dahulu pernah sebagai pegawai biasa bekerdja di Pacific. Dua orang itu bekerdja bukan dikantor Besar akan tetapi hanya membantu pekerdjaan dalam pergerakan kaum kerdja. Mereka orang Prof. Barangkali dua orang pegawai itu jang lantjang jang tidak berhak memutus apapun jang memberi „mandat“, jang memberi „autoriteit“, jang memberi „kekuasaan besar“ pada Tan Malaka. Dua propagandis tersebut kemudian kena hukum lantaran membela pergerakan Anti Soviet — pekerdjaan Trotz kisten. Orang jang djujur hati dan jang mengerti akan pekerdjaan „propagandis“ bukan orang jang „penting“ dan jang „Berautoriteit“, dilarang menundjuk-nundjukan diri sebagai reklame — menjebut dan membangkit nama kantor Besar. Orang jang biasa sungguh-sungguh bekerdja buat keperluan kaum kerdja — bukan tjari nama dan pudjian, bukan ingin „masuk“ — ia tidak akan membuka-buka rabasia tjara-tjaranja bekerdja di bawah tanah. Orang tahu apa artinja kantor Besar itu dimata kaum imperialis. Pada waktu kami berdua tinggal lama dinegeri Djauh itu kami kenal beberapa kawan jang lebih „responsible“ dan memegang P. K. dinegeri Besar. Setelah dididik baik-baik mereka

pulang kenegerinja masing-masing djuga zonder „mandat“, djuga zonder „autoriteit“, djuga zonder „veto“ dan djuga zonder „apa-apa“. Mereka pulang kembali kenegerinja masing-masing dan bekerdja untuk P. K. sebagai orang biasa. Mereka tak perlu „mandat“, mereka tak perlu „veto“ atau kekuasaan luar biasa. Mereka tahu kewadajiban bekerdja dibawah tanah!

Sebelum orang mendjadi „Presiden“ orang sudah ingin memegang hak „veto“ — vetonja petty burdjuls. Pemuda Komunis tahu bahwa dalam Partai tidak ada „veto“ atau kekuasaan mutlak. Dalam Partai hanya ada Demokrasi — Demokrasi Centralisme; ialah Demokrasi Progressif. Semua itu bukan salahnja orang jang ingin pujian dan djundjungan, tetapi ialah karena kekurangan pengetahuan, ia merasa lebih besar daripada jang lain-lain. Banjak kawan kawan jang datang dinegeri Sedjuk. Disana hanya melihat rapat besar dan kenal si-itu dan si-ini. Ia tidak dapat didikan apa-apa. Banjak orang datang dinegeri Djauh, kira-kira pada tahun antara dua puluhan. Pada masa itu Negeri kami masih rusak. Politik dan ekonominja belum teratur.

Tetapi dalam tahun 1927 — 1928 keadaan mulai berubah dengan tjepat. Politik Partai mendjadi lebih tinggi dan sekolahan Partai lebih teratur. Disini kawan-kawan dapat didikan jang tetap dan teratur. Terori Partai djadi lebih tinggi dan kader-kader Partai diwadjabkan beladjar banjak. Musuhnja djuga tambah banjak dan keadaan umum lebih mendjadi genting. Peraturan bekerdja dirubah sama sekali. Perkara intern ini kami tidak diizinkan menerangkan lebih lanjut. Orang jang membersihkan diri dan menjalahkan kedjadian pada tahun 1926 itu betul — mereka tidak salah. Mereka tidak salah karena mereka tidak berbuat apa-apa; orang jang tidak berbuat apa-apa sudah tentu tidak mungkin membuat kesalahan.

TENTANG ROYERAN.

Tan Malaka merasa tidak senang bati bahwa ada kabar dia telah diroyeer oleh . . . Dari pihak Partai, waktu Partai dipimpin oleh kawan-kawan lain.

dan djuga setelah kembali ditangan kami, kami tidak memperhatikan soal-soal partai lain atau soal-soal seseorang yang tidak berhubungan dengan Partai. Kami hanya berjaja-upaja membangunkan dan mendidik kader baru, mengumpulkan kawan-kawan yang tidak tjurang dan kawan-kawan yang lurus hati dan bersama-sama kami berichtiar mendirikan sekolahan dan kursus-kursus bagi pemuda yang kami didik dalam ilmu Marxisme - Leninisme, yang kemudian hari akan djadi dasarnya Partai kami, Partainya Lenin dan Stalin. Kami tidak suka meminta dan mengundang kawan-kawan atau anggota Partai lama kembali kedalam Partai dengan tidak kehendaknya sendiri. Menurut hukum Partai, anggota Partai yang telah lama tidak bekerdja bagi Partai atau telah lama dengan sengadja mendjauhkan diri dari Partai atau masuk anggota Partai lain, maka orang atau anggota itu dengan sendirinya dikeluarkan dari Partai — djadi orang itu bukan anggota Partai lagi. Partai Komunis mempunjai disiplin dan hukum sendiri. Partai Komunis bukan Partai burdjuis dan djuga bukan Partai nasional dimana anggota-anggotanya bertindak atau berbuat dengan semau-maunya sendiri.

Pada katja yang penghabisan penulis „Thesis“ minta dibuktikan siapa yang meroyeernya dan dimana dia berada pada waktu dia diroyeer. Lebih landjut dikatakannya, bahwa disini ada dua Tan Malaka. Tan Malaka *palsu* dan Tan Malaka *sebenarnya*.

P.K.I. tidak bisa meroyeer orang yang bukan anggota Partai dan Tan Malaka bukan anggota Partai lagi. Seperti Nath Roy di India — ex-Komunis, yang mendirikan Partai lain di India telah diroyeer oleh Partai — akan tetapi Roy nekat, dikatakannya: „Saja tidak mau diroyeer, saja orang Komunis“. Partai tidak mau mengakuinya sebagai anggota lagi, baik Tan Malaka *palsu* atau Tan Malaka *sebenarnya*. Partai menolak keduanya, baik yang sebenarnya apa lagi yang *palsu*.

Orang memegang keras anggapan „titel“ atau „kekuasaan penuh“ yang katanja diberi padanja oleh rapat Besar. Ia *appel*. Oleh karena dia memegang „mandat pol“ dari organisasi Besar, dia tidak suka

diroyeer, dia minta putusan „tertinggi“. Djuga waktu kami ada di Sana, kami tidak mendengar apapun tentang royerannja oleh organisasi Besar. Sekarang organisasi Besar sudah tidak ada lagi, djadi kalau dia menuntut Hakim Komunis Tinggi dia harus tjari sendiri dimana adanja hakim itu. Dia menakut-nakuti orang dan menuntut supaya perkara itu diputus oleh „Hakim Internasional“ — sedangkan Internasional tidak punja „Hakim“ — Hakimnja ialah seluruh badan Partai bersama-sama. Partai tidak mengindahkan siapapun djuga — anggauta Partai „besar“, ketjil, ber-„autoriteit“ atau „mandat-loos“, dihadapan Partai mereka adalah anggauta dan hanja anggauta biasa. Kita sama kita dalam satu Partai — Partai Komunis. Kami kira, bahwa „sangkalán“ jang diadjuken oleh si Penulis „Thesis“ itu lebih tepat djikalau „sangkalán“ itu disangkal dan ditundjukan oleh perbuatannja si penulis sendiri. Tan Malaka tidak perlu ketjil hati dan ragu-ragu dan djanganlah memperhatikan omong-omong dan perkabaran, dan djangan menduga-duga orang jang tidak salah atau jang menjahalkan padanja dan kerdjakanlah terus kejakinan sendiri.

IV. Tuduhan Trotzisme.

PADA waktu kami ada diluar negeri kami senantia, sa memikirkan dan mendaja-upajakan, bagaimana kami bisa mendapat sambungan dan bisa bekerdja buat Partai di Indonesia. Menurut kewajiban dan hukum Partai, Partai Komunis (Bolsewik) — tiap-tiap anggauta Partai, tiap-tiap orang Komunis, diwajibkan hanja bekerdja untuk Partainja, diwajibkan mentjintai Partainja dan mendjundjung tinggi kehormatan dan prestise (prestige) Partainja. Tiap-tiap anggauta — orang Komunis, — siapapun djuga, jang melalaikan dan mendjahukan diri dari Partai — orang itu dengan sendirinja keluar dari kalangan Partai. Lebih-lebih orang „Komunis“ jang mendirikan Partai lain atau organisasi politik lain jang menentang atau berlainan dengan azas Partai, orang itu melanggar hukum Partai, melanggar disiplin Partai, melanggar undang-undang Partai.

Orang-orang ini menentang Partai, anti Partai, mereka likwidator, mereka renegad.

Orang Komunis hanya kenal dan hanya mengakui satu Partai saja, yaitu Partaija Lenin. Partai Lenin yang diteruskan dan dipimpin oleh Stalin, mewadjsbkan pada sekalian anggota Partai — memperbanjak pengalaman, memperbanjak dan mempertinggt teori dan memperbanjak ilmoe lain yang berhubungan dengan hukum-hukum pergerakan revolusioner, pandai mengambil sikap terhadap massa dan menjalankan taktik yang "flexible" yang elastis, yang ulet dan yang liat.

Pada waktu kami masih muda, kami ingin "mendjadi Komunis". Kami membaca satu dua buku. Kami bekerdja rajin sebagai orang revolusioner. Dengan djalan demikian orang dapat nama baik.

Sekarang kita tahu, menurut hukum Partai Komunis (Bolsewik) sjarat-sjarat dan perbuatan yang sematjam itu tidak cukup — kurang banjak.

Setelah kami lama tinggal diluar negeri, kami beladjar dan mendapat tambah pengetahuan dan pengalaman. Tidak saja kami diwadjsbkan beladjar dalam sekolah, akan tetapi kami lama dididik dalam ideologi Komunis. Kami lama mempeladiri ilmu-ilmu yang telah ditetapkan oleh Partai, memegang keras hukum disiplin Partai dan tunduk pada hukum Partai. Kami dilatih, diudj dan dipraktekkan beberapa lama. Kemudian kesetiaan kami pada Partai dilihat dan diawas-awasi. Dengan adanya Partai baru — Partaija Lenin — maka didikan sematjam ini didjalankan disemua cabang cabang Partai Komunis diseluruh dunia. Kami harus mendjadi Ideologis yang terbaik yang diharuskan menghindarkan diri dari pengaruh burjuis, pengaruh burdjuis ketjil dan pengaruh politis sjarlatan lainnya.

Pada waktu kami masih diluar negeri — ditanah Melaju — kami membaca surat-surat kabar Inggeris yang menerangkan bahwa Tan Malaka, seorang Komunis yang terkenal membentangkan program baru — program "Expansion", yaitu program melebarkan djadjaan Indonesia Raya mendjadi lebih raya lagi. Lebih djauh surat-kabar itu mendjelaskan bahwa politik "Expansion" itu

tidak lain dari pada turunan dan melandjutkan politik imperialisme. Djepang jang bersembojan : „Asia buat bangsa Asia“. Surat-surat kabar itu menerangkan, bahwa orang itu adalah seorang „Komunis“ jang ber-aliran Trotskisme. Kira-kira dua minggu sesudah perkabaran itu, warta lain lagi dari Ceylon dan Australia menjatakan juga, bahwa ia seorang Trotskis jang mengandjur-andjurkan partai nasional — Partai Republik Indonesia. Sekianlah perkabaran dan warta jang kami tangkap pada waktu kami berada ditanah Melaju.

Setelah kami kembali di Tanah Air, kami mende-ngar berupa-rupe tjerita tentang aksi dan perbuatan-nya sesudah ia kembali di Indonesia. Disana-sini ada orang jang memuji aksinya dan dilain pihak ada jang mentjela tindakan politiknya di Indonesia. Ia ber-laku sebagai umumnja Trotskisten diluar negeri jang membikin keruhnya pergerakan Nasional. Seperti di India, Roy — seorang ex-Komunis — jang telah menga-tjau pergerakan revolusioner di India, di Tiongkok ialah Tjang Du Su, di Persia ialah Sultan Sidik, dan dinegeri-negeri lain lagi. Kalau Tan Malaka mengang-gap dirinya seorang Komunis apalagi sebagai pendekar Partai jang terkenal atau bapak revolusioner, selekas-nya ia pulang ke Tanah Air, sepatutnja dan wadjab ia dengan segera berhubungan dengan dan menghi-dupkan Partai Komunis di Indonesia, walaupun ba-gaimana juga keadaan Partai pada masa itoe.

Dalam „Thesis“nya ia menjangkal keras tuduhan Trotskisme. Ia menuntut dan minta alasan jang njata atas tuduhan jang „bohong“ itu.

Kami tidak menuduh, kami tidak mendakwa, kami tidak pernah memfitnah orang, kami tidak suka menusuk-nusuk dan membusuk-busukkan kawan atau lawan, kami hanya bekerdja untuk keperluan Partai, meninggikan kwaliteit Partai dan mendjundjung tinggi prestise Par-tai. Dalam Partai Komunis (Bolsewik) tidak ada per-bedaan besar ketjil, tidak ada perbedaan pemimpin dan anggota, pemimpin jang berdjasa atau anggota biasa jang djudjur dan bekerdja baik buat Partai, me-

reka dimuka Partai berdiri tegak bersama-sama, menanggung djawab, bersama bagi keperluan Partai. Partai Komunis bukan Partai burdjuis, bukan Partai adpokat atau juris yang mendakwa atau yang menentang atau memungkiri dakwaan dengan tjerdik dan litjin bitjara untuk menghindari tuduhan atau dakwaan. Partai Komunis melakukan pemeriksaan atas suatu soal — meminta pada anggota-anggotanya siapapun djuga, pemimpin, atau anggota biasa, menerangkan terus-terang, menundjukkan kebenarannya, dan mengakui kesalahannya sebagai orang Komunis — sebagai Bolsewik dihadapan Partai. Kami orang Komunis bukan seorang dua-orang yang tertjerai-berai, akan tetapi kami adalah Partai yang bulat sebagai satu badan, Partai yang mengikat seluruh anggota dan pemimpinnya dalam satu ikatan, Partai adalah kekuasaan atau autoriteit yang tertinggi dan yang berkuasa. Inilah faham orang-orang Komunis di Barat.

Maka Tan Malaka menuntut dan minta djawaban atas tuduhan dan dakwaan pada ditinja.

Seperti telah kami terangkan diatas, kami bukan pendakwa dan bukan penuduh, akan tetapi kami berpendapat bahwa tuntutan dan djawaban itu sebaliknya harus didjawab oleh orang itu sendiri, membuktikan dan mendjelaskan dengan terang-terangan dengan perbuatan dan sepak-terdjangnja — sebagai orang Komunis — terhadap Partainya — Partai Komunis Indonesia. Ia mendjadi terkenal disebabkan oleh karena dia pernah mendjadi anggota Partai. Maka dengan tebusan ini ia akan mendjadi lebih mashur, lebih terhormat, dimata kawan-kawan kami orang Komunis, dimata kawan-kawan seperdjoangannya.

Di negeri Sedjuk, di negeri Djerman, di Amerika, di Inggeris, di Perantjis dan djuga di Tiongkok kawan-kawan Komunis yang mengakui kesalahannya dan menolak tuduhan-tuduhan yang memberatkan pada dirinya dengan perbuatan yang njata dan yang djudjur terhadap Partainya, dapatlah kehormatan dan djundjungan yang tinggi.

Dalam „Thesis“ disana-sini orang mengutip dua-tiga kalimat dari buku Riwayat Partai Komunis Negeri Persatuan Soviet (History of the C. P. S. U.). Kutipan-kutipan itu untuk menunjukkan kesalahan seseorang dan membenarkan orang lain. Dalam tulisan itu disebut nama-nama seperti Zinoviev, Kamenev dan lain-lain. Orang-orang ini termasuk dalam golongan atau blok Trotskisten seperti Bucharin dan lain-lain. Limonadze dan Shatskin, orang dua inilah yang senantiasa berte-riak-teriak — „real ghouters“ — pada satu masa mereka memudji Partai dan mentjela N. E. P. dan pada lain masa mereka memudji N. E. P. dan mentjela Partai serta mentjela ini dan itu. Sepak-terdjang dua orang ini diamat-amati. Setelah ketahuan bahwa ternyata mereka menjadi sel Trotskisten, mereka kemudian mengambil keputusan sendiri . . . mereka bunuh diri. Kedjadian sematjam ini banjak sekali terdjadi pada waktu diadakan pembersihan dalam Partai.

Tentang pindjaman Tsar. Dalam „Thesis“ orang menunjukkan, — menurut Riwayat Partai Komunis di Rusia —, bahwa Trotsky sendiri pernah mengusulkan pada Partai supaya pindjaman luar negeri harus diba-jar. Usul itu ditolak oleh Partai. Usul Trotsky adalah salah, karena Revolusi di Rusia adalah Revolusi Sosi-alis dan dari Revolusi Proletar berdirilah Diktator Proletariat yang menjadi pemimpin masyarakat sosia-lis. Dalam Revolusi Demokratik burdjuis (bourgeois democratic revolution) sembojan Partai ialah mena-sionalisir tanah-tanah dan beberapa perusahaan. Se-dangkan dalam Revolusi Sosialis Partai bersembojan „Sosialisasi dan konfiskasi“ seluruh bank-bank dan perusahaan besar. Menurut keadaan masa itu, setelah perang dunia yang kesatu, Inggris dan Djerman ekonominja lembek untuk mengadakan serangan ke-pada masyarakat sosialis. Burdjuis dunia mengira bahwa keadaan di Rusia pada waktu itu tidak akan tinggal tenang, mungkin kontra-revolusi akan petjah dan kasta burdjuis menunggu-nunggu petjahnya kontra-revolusi dan mereka mengharap dapat merebut lagi kekuasa-annya. Keadaan internasional pada waktu itu dalam

keadaan sedikit baik bagi pendirian Rusta. Djadi usul Trotsky supaya membayar hutang luar negeri adalah salah menurut dasar Revolusi Sosialis, dan salah pula menurut strategi dan taktik Proletar Revolusioner.

Seperti sudah kami terangkan, Revolusi Nasional di Indonesia — Revolusi Demokratik burjuis (bourgeois democratic revolution) — hutang-hutang luar negeri harus dibereskan dengan djalan damai, dengan djalan pembayaran angsuran dan sedapat-dapatnja sebahagian perusahaan penting langsung dimiliki oleh Negara. Dengan djalan begini kami dapat menjelamatkan Republik dan memperkuat ekonomi nasional.

V. Soal Lama.

KAMI kira masih perlu memberi sedikit penerangan seperti dibawah ini: Kira-kira dua puluh dua tahun (22) yang lampau, kami berdua, saudara Muso dengan saja, pergi kenegeri Sedjuk. Kepergian kami kesana perlu menjalankan Perintah Partai. Kira-kira pada permulaan tahun 1925, kami ber-empat telah dihadapkan di muka C.C. Partai Besar. Disini kami bersama-sama dengan saudara-saudara Darsono, Seman dan Muso berhadapan dengan sebagian besar dari anggota C.C. Dihadapan mereka saja menerangkan sedapat-dapatnja tentang politik dan ekonomi di Indonesia pada masa itu.

Pada pertemuan itu kami ber-empat mendapat kesan yang baik. Kami menghormati semua figuur yang duduk dalam pertemuan itu. Mereka adalah orang biasa. Setelah kami tinggal beberapa bulan di Pusat negeri Sedjuk, kami mendapat sekadar pemandangan tentang soal-soal yang berhubungan dengan soal-soal Partai Besar. Kami mendapat keterangan bahwa sedjak tahun 1924 timbul beberapa aliran yang menentang pada Pimpinan Partai.

Trotsky adalah seorang bekas anggota yang terkenal dalam Partai, yang mulai mengadakan oposisi. Pada mulanya oposisinya itu hanya kecil saja. Kemudian kami ber-empat bertemu dengan Pengurus Partai yang terkemuka. Sudah itu kami berdua kembali menuju ke Tanah Air.

Setelah kami kembali lagi ke negeri Sedjuk pada tahun 1927, maka kami tahu bahwa oposisi terus menentang Partai — menjajah, nialahkan dan membusukkan pimpinan Partai. Telah beberapa kali Trotzky dan kawan-kawannya diperingatkan supaya jangan membikin pertentangan dalam Partai. Peringatan itu diabaikan dan sebaliknya oposisi berlaku giat lagi.

Mula-mula oposisi dijalankan dengan alasan-politik, tetapi kemudian dalam prosesnya menjadi satu gerakan sabotase, menggunakan terror, membunuh pegawai negeri, dan orang-orang Soviet yang ternama. Pergerakan Trotskisten dan Trotskisme menjadi pergerakan terroris. Moralnya kaum Trotskisten merosot begitu rendah sehingga melakukan beberapa pembunuhan pada Gorky di Moskow, Kirov di Leningrad, meratun beberapa pegawai negeri yang baik-baik, menggulingkan kereta api, memberi ratun dalam makanan yang disediakan untuk Rakyat Soviet.

Didalam waktu 15 tahun lamanya kami dapat mengetahui bahwa perbuatan-perbuatan kaum Trotskisten itu lambat laun menjadi satu pergerakan pembantu Fasisme — pembantu kontra-revolusioner.

Sesudah belajar beberapa tahun lamanya saja dapat mengetahui bahwa pertentangan antara kaum Trotskisten dalam Partai, bukanlah pertentangan yang persoonlijk, pertentangan perseorangan, akan tetapi pertentangan itu letaknya dalam pertentangan kasta — pertentangan antara Menshevik dan Bolsewik; antara Menshevik (petty-burjuais) dan Bolsewik (kaum kerdja).

Trotsky adalah Menshevik, ialah anasir burjuais ketjil.

Trotsky sebagai (kasta) burjuais ketjil dengan sendirinya merosot menjadi kawannya Fasisme, menjadi reaksi, menjadi musuh yang kedjam daripada kaum kerdja.

Apakah Trotskisme itu?

Trotsky atau Trotskisme adalah satu golongan yang berbahasa. Trotsky pernah menjadi salah satu anggota pergerakan kaum kerdja di Rusia. Dia dan

kawan-kawannya telah terbuka rahasiannya dan bersama-sama dengan lain kaum kontra-revolusioner, Trotskisten dan Trotskisme telah dibasmi dinegeri Soviet. Di Eropah Trotskisme itu masih berlaku diantara kasta burdjuis ketjil dan golongan anti-revolusioner. Sebab apa kami namakan Trotskisme itu golongan yang berbahaya, oleh karena kaum Trotskisten bekerja diam-diam dan dengan sembunyi memakai nama „Komunis“, „Revolusioner“, „Maxist“. Dulu banyak kaum Trotskisten menjadi anggota Partai. Mereka tahu tjara-tjara kami bekerja.

Trotskisme ialah baik hanya bagi pergerakan Kontra-revolusioner, baik bagi pembantu Fasisme dan baik sebagai pembantu pekerjaan spionase melawan Partai Komunis, menentang pergerakan buruh revolusioner dan melawan Persatuan Negeri Soviet. Seringkali kaum Trotskisten bekerja sebagai provokator.

Sekianlah pengetahuan kami tentang Trotskisten dan Trotskisme pada waktu kami ada di luar negeri.

VI. Sekadar soal Kebangsaan.

PADA katja 7 buku „Thesis“ penulisnya membentangkan hal kebangsaan. Ia memudji keadaan di Soviet Rusia. Ia menghargai buahnya sosialisme di Rusia. Dari buah sosialisme itu, maka lenjaplah pertentangan dan perselisihan antara golongan bangsa-bangsa dinegeri tsb.

Tetapi sebaliknya Tan Malaka masih menundjukkan perbedaan bangsa-bangsa ditanah djadjahan. Ia membangunkan agitasi yang sudah tua seperti: „Chinese and dogs are not allowed“. Ini adalah salah satu pengaruh dari pendjadjahan. Tetapi kita pandang soal ini tidak perlu dibongkar-bongkar lagi, oleh karena sedjak permulaan tahun 1934 keadaan sudah berubah banyak. Prejudice atau purbasangka mulai kurang. Hitam—putih mulai mendekat. Sekarang di Amerika sendiri kaum buruh hitam dan putih sudah berjalan bersama-sama dan bekerja dalam satu pabrik. Djadi agitasi „between black and white“ tidak perlu dikemukakan lagi. Umumnya perasaan „chauvinisme“ sudah

mendjadi sangat kurang. Hanja masih tinggal sedikit sadja diantara anasir burdjuis ketjil.

Kami tahu di Indonesia soal kebangsaan sudah tidak mendjadi soal lagi. Pada waktu revolusi dan kontra-revolusi, segolongan bangsa di Indonesia sama bersatu dan segolongan lagi memisahkan dirinja. Tetapi selagi revolusi mendapat kemenangan, maka golongan bangsa-bangsa itu berdjoang bersama-sama. Mereka tidak memperdulikan apapun djuga. Revolusi harus menang! Inilah sembojan jang ada pada mereka. Tetapi setelah kekalahan dan bahaya mengantjam padanja, mereka mulai berpetjah-belah dan mereka lambat laun memisahkan diri. Dan mereka kembali kepada perasaan golongannya. Di Indonesia sekarang ini terlihat golongan-bangsa-bangsa itu berkumpul sebagai satu bangsa jang besar. Mereka berdjuang bersama-sama atas dasar kesatuan Bangsa dan atas dasar Patriotisme — tjinta kepada nusa dan bangsa. Sepanjang pengetahuan kita di Indonesia perasaan jang „chauvinistik“ hampir lenjap sama sekali.

Djadi kepada kawan-kawan jang baik, kita andjurkan supaya mempelajari: „Marxism and the National and Colonial Question“ (Marxisme dan soal Kebangsaan dan Tanah djadjahan), karangan Stalin.

Meskipun Indonesia sekarang ini telah merdeka dan mendjadi satu, tetapi kita pandang soal bangsa dan golongan bangsa-bangsa itu masih perlu dipelajari.

Inilah kewadajiban studen-studen, ekonomis dan ahli-ahli penjelidik soal kebangsaan.

VII. Dialectics.

MARX dan Engels adalah ahli fikir dan ilmu-pengedjarannya meminta banjak fikiran. Marxisme adalah satu doctrine, jang hidup, jang senantiasa berdjalan terus, terus mendjadi tinggi — bukan dogma. Marx adalah ahli dialectics. Dengan dialectics Marx tidak hanja mengupas satu soal masyarakat dan satu tudjuan politik dunia sadja, akan tetapi terutama sekali dialectics itu digunakan untuk mengupas dan mendjelaskan soal-soal dalam pergerakan revolusioner —

wet-wet atau hukum-hukum pertentangan. Kami pandang perlu memberi sekadar penerangan tentang hukum-hukum dialectics.

Apakah dialectics itoe?

Dialectics adalah hukum pergojangan (Beweging), hukum gerak, hukum tegenstelling atau pertentangan, ialah hukum kemadjuannya masjarakat jang terdiri dari beberapa golongan. Dialectics adalah hukum segala gerak, gerak baik diluar (lahir), maupun didalam djalan pikiran manusia (bathin), semua itu terikat oleh hukum dialectics, bahwa hukum dialectics itu menentukan proses lahir-melahirkan, proses terus-menerus atau ungkir-mengungkiri (Negasinja Negasi — Negation of Negation).

Dialectics ialah proses ganti-mengganti, robah-merubah, dari entjer mendjadi kental (beku) dan dari beku mendjadi entjer, djadi dari kwantiteit mendjadi kwaliteit dan vice-versa atau sebaliknja. Inilah dialecticsnja kwantiteit.

Dilain soal dialectics itu memeriksa hal-hal seperti dialectics biologi, dialectics botani (ilmu tumbuhan) dan dialectics zoologi jang telah berdjuta-djuta abad terus-menerus lahir-melahirkan, ada-mengadakan, mendjadi dan rusak. Begitu djuga dialectics dalam alam, jaitu *Natur Naturas* atau Alam mengalami, turun-temurun, tumbuh dan mati.

Telah diketahui bahwa dalam masjarakat sosial hingga sekarang ini selalu ada pertentangan-pertentangan, antara jang memerintah dan jang terperintah, antara kapital dan buruh, dan sebagainya. Djadi terang ada pertentangan, maka dalam hidup (orang hidup) djuga ada pertentangan, suatu proses jang senantiasa mempertahankan hidup dan merusak hidup sendiri, seperti dalam barang (benda) sendiri. Dan selesaknya pertentangan itu berhenti, selesaknya djuga hidup itu sampai dipuntjaknja, sampai dibatasnja-orang mati.

Seperti telah kami sebutkan diatas dialectics Marx itu chususnja digunakan untuk memandang djalannya gerakan revolusioner. Pemandangan jang djauh dari fantasi, djauh dari tjita-tjita, djauh dari taksiran dan

djauh lagi dialectics jang berdasarkan atas semangat „adventure”, „avonturisme”, etc. etc.

Maka apabila orang mengakui kebenarannya dialectics dengan didasarkan atas semangat „adventure” maka orang itu menjasarkan faham dialectics. Dalam Marxisme sangat terlarang adanya aliran „opportunisme”, „putchisme”.

Kalau orang tidak berhati-hati menggunakan dialectics dan orang itu menjalankan tindakan dengan fikiran jang egoistik, jang „tjampur-aduk”, orang itu akan mendapat hasil seperti Napoleon jang telah menderita rintangan dan tentangan dalam aksi jang dijalankan di Eropah. Sebagaimana diketahui, kemudian Napoleon menderita beberapa kekalahan, oleh karena ia telah menggunakan taktik Cavalery jang „djungkir-balik”.

Orang jang menudju kesesuatu tudjuan jang „tinggi” dan mendasarkan kehendaknya itu atas perasaan jang „Ambitious”, „Adventurous”, maka orang itu akan mengandaskan dirinya atas karang opportunisme, atas karang kontra-dialectics.

Itulah lukisan orang jang menderita penjakit „spekulasi”!

Untuk memperdalam pengetahuan tentang dialectics kami andjurkan kepada kawan-kawan jang ingin mempelajari ilmu dialectics jang Marxistis supaya membuatja dan memahami isi buku „History of the Party of the Soviet Union (Bolsewik) („Riwayat Partai Komunis Persatuan Soviet” (Bolsewik), bagian IV dari katja 97 sampai katja 143. Bagian ini mengenai soal dialectics jang ditulis oleh Stalin dengan tjara begitu mudah dan populer, hingga ilmu dialectics jang begitu sulit dapat dengan mudah dipahamkan.

Djadi diikalau masih ada orang jang bertanya :

1. Apakah fikiran dan keinsjafan itu?
2. Dan dari manakah datangnya?

Kami kira telah terang bahwa kedua-duanya itu adalah buah otak manusia sedang orang sendiri adalah buahnya alam, alam jang bergerak maju bersama-sama

dengan djalannja keadaan sekelilingnja. Djadi boleh diartikan bahwa buah otak manusia itu, pada Analysis jang penghabisan ialah djuga buahnja alam — kedua-duanja tidak menentang bahagian jang lain dari alam. tetapi kedua-duanja itu bekerdja bersama-sama.

Inilah pemandangan kami atas dasar materialistik.

VIII. Perkara Tahun 1926.

SEPERTI jang sudah-sudah Tan Malaka memberi beberapa alasan untuk membenarkan pendiriannja dalam „Perkara Tahun 1926”. Alasan-alasan itu tidak memberi penerangan dan penjelasan dalam teori revolusi. Sebahagian besar dari alasan-alasan itu digunakan untuk membenarkan pendiriannja. Ia menjebut dirinja sebagai orang jang „ber-mandat”, jang „dibenumd”, jang „ber-kuasa”.

Dengan mengadakan dan mengutip „alasan” jang tidak berguna, ia melanggar buku „bekerdja bawah tanah”. Ia menjebut nama internasional; orang jang sematjam ini sama sekali tidak mengerti kedudukan internasional dimata imperialisme. Dengan memudji diri dan memperlihatkan kekuasaannja, ia insjaf atau tidak insjaf telah membuka rahasia Partai dan memberi sen djata kepada musuh untuk menuduh bahwa internasional membantu pergerakan revolusioner dinegeri-negeri djadjahan. Kami tidak dapat menerangkan hal ini dengan pandjang lebar. Ini adalah provokasi, provokasi jang diutjapkan oleh orang jang mentjati pudjian. Orang harus mengerti apakah artinja Organisasi Besar ini kalau ditiadjaui oleh mata imperialisme.

Orang mengaduk-aduk putusan Prambanan dan lain-lain putusan jang diambil oleh Partai.

Kami kira lebih baik dan berguna kalau orang itu bisa memberi pemandangan jang teoritis jang meninggikan teori revolusi, supaya orang bisa menarik kesimpulan jang Marxistis tentang salah dan benarnya djalan revolusi ditahun 1926. Tjerita dan alasan jang disiarkan dalam „Thesis” itu tidak ada harganja bagi teori-teori revolusioner.

Pemandangan-pemandangan itu ialah pemandangan burdjuis ketjil. Seperti djuga di Eropah, Kautsky mentjela basil revolusi Oktober. Ia berkata: „Revolusi Oktober salah, revolusi Oktober bukan revolusi jang didjajarkan menurut pelajaran Marx." Disini orang bisa tahu siapakah Kautsky itu. Revolusi jang berhasil ditjela, apalagi revolusi jang kandas, umpamanja revolusi-revolusi di Rusia ditahun 1905 dan 1907. Sebagai Kautsky, di Indonesiapun ada satu dua ahli teori burdjuis jang mentjela kandasnja revolusi pada tahun 1926. Apa-lagi revolusi jang kandas, sedang revolusi jang berhasil toch ditjela djuga oleh pendekar Sosial Demokrat. Batjalah bukunja Lenin jang bertitel „Kautsky the Renegade" (Kautsky-seorang pengchianat).

Satu pertanyaan: „Bagaimanakah sikap Tan Malaka dalam revolusi sekarang; apakah hanya mentjela-tjela revolusi sadja?"

Menurut watak dan tjara-tjara memikir orang revolusioner, tiap-tiap revolusi besar maupun ketjil harus dianalisisir dan dikritik, mentjari sebab-sebab ekonomi jang memaksa Rakjat melakukan revolusi. Sebab kerusakan ekonomi, sebab kekatjauan ekonomi umum dalam suatu negeri bisa mendorong Rakjat bergerak melawan tindasan dan keberatan hidup.

Lain dari pada itu kewadajiban orang revolusioner, apabila suatu revolusi itu lakan dimulai atau telah berdjalan, sedapat-dapatnja harus memberi pimpinan agar supaya mendapat kemenangan; atau kalau akan mendapat kekalahan revolusi itu harus dipimpin djuga, supaya revolusi itu dapat diundur dengan djalan jang rapih dan teratur. Berhasil atau kandas, apabila suatu revolusi itu telah mulai, revolusi itu harus tetap mendapat pimpinan, dan sebaliknya, tidak boleh revolusi itu dihalang-halangi atau dipotong-potong seperti telah kedjadian di Indonesia pada tahun 1926 di Djawa dan tahun 1927 di Sumatera. Haluan jang reaksioner ini menghalang-halangi petjahnja revolusi di Indonesia dalam satu masa. Timbulnja revolusi serentak bisa melembekkan sebahagian kekuatan musuh. — impe-

rialisme Belanda pada saat itu. Memotong djalannya revolusi itu berarti memberi kesempatan kepada musuh revolusi membagi-bagi kekuatannya untuk memetjah kekuatan revolusi. Perbuatan kontra-revolusioner ini merugikan djalannya revolusi dan menjokong pada musuh-musuh revolusi.

Orang belum puas memudji dirinya. Ia lebih lanjut lagi berkata: „Pertjalah bahwa sedjarah Indonesia ada disebelah saja”. Ini pudjian tjukup untuk mengukur deradjat dan kesenangan Tan Malaka.

REVOLUSI 1926 DI INDONESIA.

Revolusi 1926 adalah suatu kedjadian jang penting dalam sedjarah perdjoangan kemerdekaan Indonesia.

Revolusi jang pertama jang petjah pada tahun 1926 ialah pelopornja revolusi-revolusi ditanah-tanah djadjahan dilautan Pasific. Di Indo-China pada tahun 1927, jang kedua. Kedjadian-kedjadian di Burma pada tahun 1926/1927 ialah jang ketiga.

Sebelum timbulnja krisis dunia pada 1929 — krisis kapitalis jang sehebat-hebatnja jang belum pernah terdjadi dalam kapitalisme-imperialisme — gelombang krisis itu telah mulai menjerang ekonomi kapitalisme di negeri djadjahan. Penarikan kembali duurtetoeslag pengurangan upah kaum kerdja, pemandjangan waktu bekerdja dan kenaikan beberapa djenis padjak dan bea dan permulaan mengurangi Staatsbegroting diseluruh tjabang-tjabang perekomian di Indonesia, itu semua sangat merusak lagi penghidupan Rakjat di Indonesia seluruhnja. Krisis-krisis itu ialah akibatnja peperangan imperialisme pada tahun 1914—1918. Telah beberapa kali Gubernur-Djenderal menerangkan dihadapan Volksraad adanya kekertjauan ekonomi di Indonesia dan telah memerintahkan pada sekalian pembesar-pembesar Departementen supaya segera mengurangi belandja Negeri dan menghemat segala harta benda pemerintahan Belanda di Indonesia.

Pada tahun 1926/1927 hampir seluruh dunia ditimpah krisis ketjuali Djepang dan Amerika jang mendapat keuntungan dari peperangan jang kesatu, sehingga penghidupan kaum kerdja ada sedikit ringan

buat sementara waktu. Tetapi kemudian, bahkan Amerika sendiripun, mendapat juga tabrakan yang maha hebat dari krisis dunia pada tahun 1929. Tidak saja ekonomi Amerika umumnya akan tetapi bank-sistim dan lain-lain organisasi keuangan yang telah teratur sebaik-baiknya menurut faham ahli ekonomi burdjuis, telah gontjang oleh antjaman Krisis Ekonomi Dunia.

Pada pertengahan tahun 1926 di London telah petjah pemogokan umum — The General Strike in England — yang menggontjangkan perekonomian negara.

Di India telah timbul beberapa pemogokan-pemogokan kaum kerdja, umumnya di pabrik-pabrik tenun di Bombay dan Calcutta menuntut naiknya upah dan kurangnya djam bekerdja.

Di Indo-China telah timbul beberapa massa-aksi dari pihak kaum pekerdja dan terutama dari pihak kaum tani yang menuntut turungnya pajak dan lain-lain bea. Massa-aksi revolusioner di Indo-China telah terkenal dalam riwayat revolusi di lautan Pasific dan telah memakan korban gantungan dari kalangan tani dan buruh.

Di Indonesia telah terdjadi beberapa pemogokan besar dan ketjil (kereta api 1923 dan lain-lain, pemogokan umum). Djadi revolusi di Indonesia, ialah revolusi yang pertama di negeri-negeri Pasific, revolusi yang menentang landjutnja kerusakan ekonomi dari seluruh penduduk, revolusi yang menentang tindasan imperialisme Belanda atas penghidupan kaum pekerdja dan revolusi yang telah mendjadi permulaan dan pengadjaran bagi tani dan buruh revolusioner dalam perdjogaannya terhadap imperialisme.

Revolusi di Indonesia pada tahun 1926 adalah revolusi yang membuka djalan pertama menudju ke-Kemerdekaan Indonesia. Pengalaman revolusi itu telah memberi pengadjaran dan meninggikan deradjat teori perdjogaan kaum proletar di Indonesia, dan hasil pengadjaran dan pengalaman revolusi 1926 itu telah terbukti dalam kemenangannya revolusi nasional di Indonesia pada masa ini.

Begitulah tjeranja orang Marxist memandang suatu revolusi menganalisis tidak sadja sebab-sebab politik; akan tetapi terutama menganalisis sebab-sebab ekonomi yang mendjadi dasar timbulnja revolusi revolusi di dunia umum.

Djadi djuru penjelidik revolusi di Indonesia tidak seharusnya banja memeriksa matérial untuk membenarkan atau mempersalahkan djalannja revolusi di Indonesia yang timbul dari kehendak satu dua orang sadja atau sebab-sebab dari putusan rapat-rapat di tjandi itu atau di tjandi ini.

Bagi keperluan riwayat revolusi dan analisis revolusi, tanggal dato, tempat rapat, laporan satu dua orang kepada si Anu, semua itu tidak berguna dan tidak berarti apa-apa. Itu semua tidak memberi arti apa-apa bagi analisis politik dan ekonominja sesuatu revolusi.

Pada tahun 1905 revolusi di Rusia telah kandas. Apa sebabnja?

Petjahnja revolusi tahun 1905 itu disebabkan oleh krisis ekonomi di Rusia lantaran kekalahan perang dengan Djepang. Seperti djuga pemerintahan Belanda, pemerintahan Tsar adalah sangat reaksiனர் menindas Rakjat Rus dengan sawenang-wenang.

Kekandasannya revolusi 1905 itu disebabkan oleh karena kaum tani tidak mengambil bahagian yang aktif dalam perdjoangan revolusioner, dan kaum tani itu sebahagian masih menaruh kepertjajaan kepada Tsar. Djuga kesalahan ini ada pada revolusi kita dalam tahun 1926, dimana sebahagian dari kaum tani belum teratur dan sembojan revolusi yang diberikan pada kaum tani tidak terang dan tidak tjukup sehingga tidak menarik sebahagian besar dari kaum tani. Sebab itu sebahagian dari kaum tani tinggal passif dan ada sebahagian yang menjokong fibak kontra-revolusi.

Tetapi bagaimanapun djuga, revolusi 1926 di Indonesia akan lebih hebat menghantam imperialisme, lebih hebat mengatjaukan kekuatan imperialisme Belanda, djika revolusi itu tidak dipotong-potong, tidak disabotir oleh pihak indisciplinairen. Betapa tidak akan

lebih hebat, betapa tidak akan lebih besar effect dan pengaruhnja djika diingat, bahwa revolusi 1926 jang tidak sepenubnja dijalankan itu sadja sudah mendapat sambutan begitu hangat dinegeri-negeri tetangga. Di Indo-China dengan massa-aksi kaum tani dan buruh, di Birma dan India dengan pemogokan - pemogokan kaum kerdjanja, dan sebagainya.

Ternjatalah pada kita, bahwa revolusi tahun 1926 di Indonesia mendjadi pelopor revolusi di Pacific jang disebabkan oleh adanja kerusakan dan krisis kapitalisme.

Menurut wet Dialectics tidak ada sesuatu barang-pun jang „absolute”, pasir, angin-pun tidak „absolute” tetapi „relative”.

Revolusi bukan kehendak atau perbuatan seseorang, Revolusi tidak tergantoeng pada kehendak atau nafsu seseorang. Ia meluap dari batas garis tindasan orang atas orang lain.

Barang apakah jang tergantung pada nafsu seseorang?

Tahun 1926, ialah sinar, dan dengan sinar ini Sedjarah Tanah Air kita mulai bertjahaja!

Oleh karena Perkara tahun 1926 masih sering di gugat-gugat orang, maka oleh sebab kebanyakan kawan-kawan sudah meninggal dunia, maka kami berdua — Muso, Alimin — jang menanggung djawab atas segala-galanja.

Segui il tuo corso, e lascia dir le genti.)*

A.

IX. Partai Komunis.

APAKAH Partai Komunis?

Partai Komunis ialah Partai baru, Partainja Lenin dan Stalin.

Partai Komunis ialah Partai Proletar jang revolutioner jang mendjadi penundjuk perdjoangan kasta Proletar dan lain-lain kaum kerdja (avanguard of the guiding forces),

*) Teruskanlah djalanmu, djanganlah perduli orang mengomel. (Dante)

Partai Komunis *menudju* kepembentukan masjarakat Sosialis. Sesuai dengan masanja, kami lebih dahulu mementingkan penyelesaian Revolusi Nasional.

Partai Komunis menerima anggauta-anggauta baru jang djudjur, jang berani, jang militant, menerima kaum kerdja jang sadar akan kastanja dan djuga menerima golongan-golongan lain dari lapisan masjarakat. Partai Komunis mendjalankan pimpinan jang revolusioner dan jang taktis-teoritis. Anggauta Partai Komunis harus tunduk pada disiplin dan harus mempertahankan Demokrasi revolusioner, jaitu Demokrasi Centralisme. Tiap-tiap anggauta *sangat diwadjabkan* beladjar Marxisme dan Leninisme dan ilmu-pengetahuan lain jang berhubungan dengan perdjongan revolusioner. Tiap-tiap anggauta harus tunduk dan mendjalankan hukum-hukum jang termuat dalam program dan undang-undang Partai. Tiap-tiap anggauta harus bekerdja dan berbuat banjak bagi Partai, mengundjungi rapat-rapat Partai dan tiap-tiap anggauta diwadjabkan mengambil bahagian dalam pekerdjaan Partai sebanjak-banjaknja.

Apakah kewadjaban Partai jang pertama?

Menolak dan menentang akan adanya bahaya perang jang ketiga.

Membantu Pemerintah Nasional dan memperkuat Persatuan Nasional dan bersama-sama dengan itu mendidik dan memperkuat pergerakan kaum buruh dan kaum tani.

Menentang sekalian aliran reaksioner, aliran oportunisme dan aliran lain-lain dalam perdjongan kaum kerdja.

Mendjalankan agitasi dan propaganda dikalangan Rakjat-banjak untuk memperkuat persendjataan dan kekuatan militer Pemerintah Nasional. Menggiatkan pemuda revolusioner, buruh, tani dan intelektual sebagai dasar dan djaminan tegak berdirinja Republik.

Mendjalankan massa-agitasi diseluruh lapisan Rakjat guna persatuan nasional, guna mendjalankan pekerdjaan revolusioner.

Inilah kewadjaban Partai Komunis jang terpenting dalam Revolusi Nasional

X. Sosialisme.

DI INDONESIA ramai dibicarakan tentang soal pembentukan Sosialisme. Lebih lama lagi soal ini telah dibicarakan dinegeri Tiongkok dan juga di beberapa negeri di Barat.

Sesungguhnya kalau suatu negeri telah berhasil menyelesaikan revolusi dan negeri itu telah menjadi merdeka dari genggaman pendjadjahan, maka kalau sebagian besar dari penduduk dinegeri itu ingin membentuk satu masyarakat sosialis, keinginan itu memang mungkin dan bisa ditjapai.

Inilah keinginan dan kewadajiban manusia jang pertama dan jang berat serta jang makan banjak tempo.

Sebagai perbandingan, kami kira ada perlunya di berikan sekadar gambaran dan pemandangan bagaimana Rusia berhasil membentuk Sosialisme didalam satu negeri.

Pada tahun 1913 Lenin menulis dalam „Pravda” dengan bertitel „How to increase per Capita consumption in Russia”. (Bagaimana tjara memperbanjak konsumsi — makanan — bagi tiap-tiap orang di Rusia).

Lebih landjut lagi Lenin menoelis, bahwa Rusia pada waktu itu adalah negeri jang terbelakang, jang miskin dan orang-orangnja masih setengah biadab. Dalam alat pembikinan barang-barang masih sangat terbelakang; empat kali lipat daripada Inggeris, lima kali daripada Djerman dan sepuluh kali daripada Amerika. Begitulah keadaan pada waktu Rusia baru sadja terlepas dari genggaman Tsar.

Revolusi Oktober tahun 1917 di Rusia menang. Ialah Revolusi Proletar jang pertama berhasil baik dan disinilah dimulai pembentukan masyarakat sosialis — suatu transaksi langsung dari Kapitalisme ke Sosialisme. Masyarakat sosialis ialah „Das Reich der Zukunft” ialah „Dunia Pengharapan”.

Rusia adalah satu negeri jang besar, $\frac{1}{6}$ dari dunia. Di Rusia terdapat bahan-bahan tambang dan pelikan jang memberi kemungkinan untuk mengadakan perindustrian jang menjadi salah satu dasar daripada pembentukan masyarakat sosialis. Selain daripada mas,

kayu dan bahan-bahan yang terdapat dari alam, maka di Rusia terdapat bahan yang terpenting untuk pembangunan masyarakat sosialis ialah: batubara, minyak, besi dan baja. Rusia negeri yang besar, penduduknya banyak, dan letaknya negeri itu jauh dari Amerika, jauh dari Inggris, dan hanya Jermanlah yang menjadi tetangganya, yang tidak aman bagi Rusia pada waktu permulaan pembentukan masyarakat sosialis. Rentjana ini dimulai kira-kira pada tahun 1928.

Pada masa itu dengan segera pemerintahan Soviet membikin plan. — membikin rentjana ekonomi yang seluas-luasnya.

Mula-mula pemerintahan segera menguasai segala alat-alat pembikinan barang. Bersama-sama itu pemerintahan mengorganisir lain-lain ekonomi seperti: koperasi, Soviet ekonomi, kolektif ekonomi dan lain-lain organisasi yang sementara waktu menjadi badan-badan bantuan untuk menjalankan rantangan-rantangan Soviet yang besar. Mula-mula organisasi-organisasi itu berjalan dengan tidak mudah, mereka mendapat beberapa rintangan dari anasir burdjuis kecil yang masih ketinggalan di Rusia pada masa itu. Di kota-kota besar organisasi itu berjalan lancar dari pada di kota-kota kecil atau didesa-desa.

Bersama dengan jalannya organisasi-organisasi itu pemerintahan Soviet mengorganisir segala kekuatan yang ada pada massa — yang ada pada Rakyat jelata dan mengadakan agitasi dan propaganda serta menerangkan pada Rakyat umum, maksud dan tujuan rentjana Soviet itu. Hasil propaganda itu membawa banyak perubahan yang sangat penting. Perhubungan buruh dan tani menjadi erat, persaudaraan antara bangsa dan golongan bangsa-bangsa menjadi akrab dan sebagian penduduk negeri Soviet bekerja bertamabah rajin dan insaf kepada kewajibannya masing-masing. Kaum intelektual mendekati pada massa dan massa menjintai golongan intelektual. Rakyat umum menjadi gembira, membantu dan bekerja rajin atas kemauan sendiri.

Dengan segera pemerintah mengatur pembikinan alat-alat jang membikin barang-barang, membeli atau membikin mesin-mesin jang penting bagi keperluan pembangunan ekonomi sosialis dan meng-rekonstruir mesin-mesin jang telah ada, menjewa dan mempergunakan ahli tehnik dari luar negeri, pendeknja semua tenaga dan akan digunakan untuk mewudjutkan mesin-mesin jang langsung perlu bagi perekonomian modern. Setelah itu dimulai, lalu membentuk pegawai-pegawai — kader-kader — kader-tehnik dan kader lain jang berhubungan dengan perekonomian Soviet. Perlu dikatakan, bahwa dalam riwayat rentjana Lima Tahun dinegeri Soviet, bahwa dengan bantuan Stalin, jang mengadakan pendidikan kader-kader itu telah berhasil dalam waktu jang sependek-pendeknja. Maka kader-kader dan tehnik itu ialah dasar jang pertama untuk pembangunan masjarakat sosialis — masjarakat modern.

Pembentukan masjarakat sosialis di Rusia mengalami banjak rintangan. Pada waktu djalannja pembangunan Sosialisme di Rusia, negeri-negeri imperialis besar ketjil amat tjemburu dan menentang sekali. Negeri-negeri itu mengeritik Soviet, menghina-hina dan membusukkan, mengadakan anti propaganda dengan press kampanye, menjinggung-njinggung semua hal jang mengenai pembangunan masjarakat Sosialis. Dengan segala daja upaya mereka mengadakan sabotase dan memboikot perekonomian Soviet, dengan mengirimkan sepijon kedalam negeri untuk merusak mesin-mesin, pendek kata mereka menghalang-halangi dengan berbagai djalan untuk mentjegah terlaksannja rentjana-rentjana Soviet itu.

Setelah selesai peperangan dunia ke I, setelah menangnja revolusi di negeri Rusia, negeri-negeri Inggeris, Djerman, jang terutama Inggeris mengantjamtjam hendak menjerang pada Soviet Rusia di Timur djaub. Rintangan-rintangan ini memakan banjak tenaga dan biaja jang sangat melambatkan djalannja rentjana Soviet.

Pembentukan sesuatu masjarakat sosialis itu dipandang oleh imperialisme sebagai antjamaan jang sangat berbahaya terhadap masjarakat kapitalis.

Sosialisme ialah suatu masyarakat yang berlaku dengan tidak menggunakan modal. Dalam masyarakat ini orang dilarang menggunakan tenaga orang lain. Orang merdeka, semua orang bekerja bagi keperluanja semua orang, jadi tidak segolongan orang ini bekerja buat golongan lain.

Buat sementara waktu, pada permulaan Sosialisme, masyarakat ini masih menggunakan aturan Negara (Staat), akan tetapi alat-alat negara Sosialisme itu tidak berlaku seperti alat-alat Negara yang memerintah, akan tetapi bersifat mendidik penduduk masyarakat sosialis itu supaya kerajinan dan kehendak untuk bekerja menjadi tinggi. Dan sebaliknya alat-alat negara itu di amat-amati oleh seluruh penduduk masyarakat itu. Sosialisme ialah masyarakat yang menuju kepada penambahan senantiasa kesedjahteraan penduduk masyarakat itu.

Setelah terbentuknja Sosialisme dinegeri Soviet, maka ternjatalah, bahwa sesuatu masyarakat yang sematjam itu dapat dan mungkin diselenggarakan dimana djugapun. Lebih mudah lagi menjelenggarakan Sosialisme disatu negeri besar dimana telah berada dasar dan sjarat-sjarat yang perlu untuk menjadi dasarnya masyarakat sosialis. Umpamanja di Inggris, di Jerman, di Amerika dan juga mungkin di Jepang. Oleh karena negeri-negeri tersebut telah tersedia alat-alat yang baik untuk memulai mendirikan rumah tangga sosialis.

Dinegeri-negeri tersebut telah tersedia banyak mesin-mesin perindustrian berat atau perindustrian yang penting dan disitu telah banyak kaum kerja yang telah pandai melakukan alat-alat modern itu, jadi dengan mudah membentuk masyarakat sosialis. Seperti telah di terangkan diatas, bahwa kader-kader dan tehnik itu adalah salah satu sjarat yang pertama untuk mempercepat penjelenggaraan Sosialisme. Ini tidak berarti, bahwa negeri-negeri yang terbelakang, seperti Tiongkok, India atau Indonesia tidak mungkin membentuk Sosialism. Tidak saja mungkin akan tetapi bisa. Tetapi Sosialisme sematjam itu akan berjalan lambat se-

kali dan tidak mudah mengubah atau mengganti keadaan yang sudah-sudah dan apalagi untuk bersaing, menjusul atau memburu keadaan-keadaan yang ada dalam masyarakat kapitalis, dengan yang tidak berdasar atas mesin-mesin dan alat industri yang modern.

Lain dari pada itu selama didunia masih banyak negeri-negeri kapitalis dan masih kuat, maka penjelenggaraan suatu masyarakat sosialis dinegeri-negeri yang letaknya berdekatan dengan negeri kapitalis dan yang kekuatan kapital raksasanya masih besar, yang mengontrol sebahagian besar ekonomi negeri lain, maka penjelenggaraan itu tidak mudah dijalankan. Pertentangan antara sistim Sosialisme dan sistim kapitalisme itu selama Kapitalisme masih kuat, selamanya ia merintang i adanya pembentukan masyarakat Sosialis.

Rintangan itu dijalankan keras dan kedjam, dengan terang-terangan dan dengan tjara gelap.

Rintangan-rintangan dan sabotase seperti yang telah dilakukan terhadap Soviet Rusia pada permulaannya dan masih terlihat perbuatan sematjam itu akan dilakukan pula dan akan lebih kedjam daripada yang sudah-sudah. Lebih banyak djumlahnya negeri-negeri sosialis lebih tjepat mendjadi lembeknya kapitalisme dan lembeknya kapitalisme dapat memudahkan kemungkinan penjelenggaraan masyarakat sosialis.

Selama kapitalisme masih kuat, negeri-negeri disekitar Pacific yang hanya baru melepaskan dirinya dari genggaman negeri-negeri pendjajah — negeri-negeri merdeka itu sebaik-baiknya berdjalan dan berlaku buat sementara waktu, lebih koerang bersama-sama, disamping kanan kirinya peraturan kemodalan dan bersama-sama negeri itu haruslah mengurangi dan menghindarkan diri dari peraturan-peraturan ekonomi yang bertentangan, sambil meninggikan dan menambah penghasilan nasional yang langsung bagi keperluan Rakyat dan mempertjepat peraturan ekonomi yang mempertjepat tingginya kesedjahteraan dan kultur seluruh penduduk.

Ini lah kewadajiban yang pertama, yang berat dan yang terpenting.

XI, Progressif Ekonomi Nasional (P. E. N.).

B UAH revolusi nasional di Indonesia dalam satu setengah tahun ini telah merobah sistim politik ekonomi Negara.

Banjak atau sedikitnja perobahan sematjam ini telah mempengaruhi politik internasional.

Pada waktu pembangunan Negara soal jang terpenting ialah soal Ekonomi — soal ekonomilah jang mendjadi dasar politik kami.

Ekonomi Indonesia dalam keadaan rusak. Kerusakan itu ditambah pula dengan krisis dan peperangan dunia, akan tetapi meskipun begitu Pemerintah telah pandai mengatasi beberapa kesulitan dan lambat laun ekonomi nasional mulai madju.

Sekarang timbul pertanyaan: *„Perekonomian manakah jang harus didjalankan?“*

Mula-mula harus diketahui berapa banjaknja perusahaan-perusahaan jang telah mendjadi hak milik Negara — perusahaan tanah dan perusahaan industri besar ketjil. Selain daripada perusahaan-perusahaan Negara kami harus sedapat-dapatnja menambah djumlah jang telah ada dengan djalan mengoper beberapa perusahaan jang sekiranya dapat dibeli atau dipindjam dengan bajaran angsuran (obligasi nasional dan lain-lain pindjaman Negara).

Soal jang terpenting ialah: *Pemerintah harus mempunjai satu-dua perusahaan besar jang mendjadi dasar dan djaminan bagi sebahagian ekonomi nasional.*

Pertama-kali memperbaiki dan memodernisir alat-alat pembikinan barang. Untuk menjempurnakan pembangunan Negara sebahagian besar dari Rakjat harus mendapat didikan jang bersemangat entusiasme — giat dan radjin bekerdja — dan bersama-sama itu menguatkan „disiplin kerdja“, disiplin seluruh tenaga kerdja dalam masjarakat dan mengontrol sebaik-baiknya segala rentjana dan hasil pekerdjaan, mengadakan pilihan personil, mengadakan pilihan lain-lain pegawai atau kader-kader dalam perusahaap dan pilihan alat-alat Negara. Pemerintah harus senantiasa menjari

djalan untuk meninggikan produksi dan mendjalankan agitasi-propaganda jang disertai semangat „Kompetisi nasional” — saingan atau perlombaan memperbanjak produksi, perlombaan memperbanjak pembikinan barang — lebih banjak lagi daripada jang sudah-sudah untuk memperluas kemakmuran Rakyat.

Perusahaan tekstil dan lain pertenunan harus di perbanjak dan penghasilaan kapuk harus diperluas.

Untuk mewúdjutkan rantjangan Progressif Ekonomi Nasional harus dirantjang program *Agrikola* jang menambah banjaknja hasil bumi dari seluruh perusahaan *Agrikola*, salah satu urat ekonomi jang terpenting dalam ekonomi nasional (gula, teh, kopi, tjoklat, tapio-ka, getah, kopra, tembako, kina dan lain-lain). Berhubung dengan rentjana Negara ini pertama-tama Pemerintah berlaku sebagai satu-satunya pemimpin Ekonomi nasional, maka untuk mengharap hasil rentjana itu harus diperhatikan hidupnja dua golongan jang terbesar dalam masjarakat, jang mendjadi dasar ekonomi masjarakat kita.

1. Meninggikan dan menambah penghasilan kaum tani tiap-tiap tahun dari 10 hingga 20 pCt. (membantu kaum tani dengan memberi pindjaman alat-alat pertanian modern). Perubahan dan modernisasi masjarakat feodal berarti *satu revolusi* dalam pertanian jang hingga sekarang belum pernah kedjadian dinegeri-negeri djadjahan meski dinegeri Djepang sekalipun dimana tehnik telah memuntjak.
2. Upah dan penghidupan kaum kerdja harus diper-tinggikan 20 hingga 30 pCt. Perbaikan nasib kaum kerdja mendorong kegiatan bekerdja jang berarti menambah produksi.

Djuga *Hortikultur* (kubis, kentang dan lain-lain, sayuran serta buah-buahan) harus diperbaiki dan diperbesar.

Dilapangan *Perternakan* segera diadakan pemilihan bibit jang baik dan mengadakan kawin-tjampuran antara berbagai djenis binatang agar kita lekas dapat binatang ternak jang baik dan lekas berkembang-biak (kuda Australi, sapi benggala, ayam leghorn dan lain-lain).

Bersama-sama dengan madjuna Ekonomi nasional harus djuga diperhatikan alat - alat *Perhubungan* jang memudahkan transport antara distrik - distrik dan afdeling-afdeling, antara desa dan kota supaja tempat-tempat jang ketjil itu mendapat alat-alat pengangkutan dan lain-lain kendaraan jang praktis, misalnja : trem-trem ketjil, truk dan lain - lain kendaraan jang lambat laun akan menggantikan gerobak dan tjikar. Kereta api, listrik, trem dan lain - lain harus menjadi hak milik Negara.

Inilah Progressif Ekonomi Nasional dalam transasi Negara feodal kemasjarakat jang progressif jang menjadi tinggi dan modern.

XII. Usul Kami.

BERHUBUNG dengan pentingnja Pertahanan Negara, Partai mengusulkan:

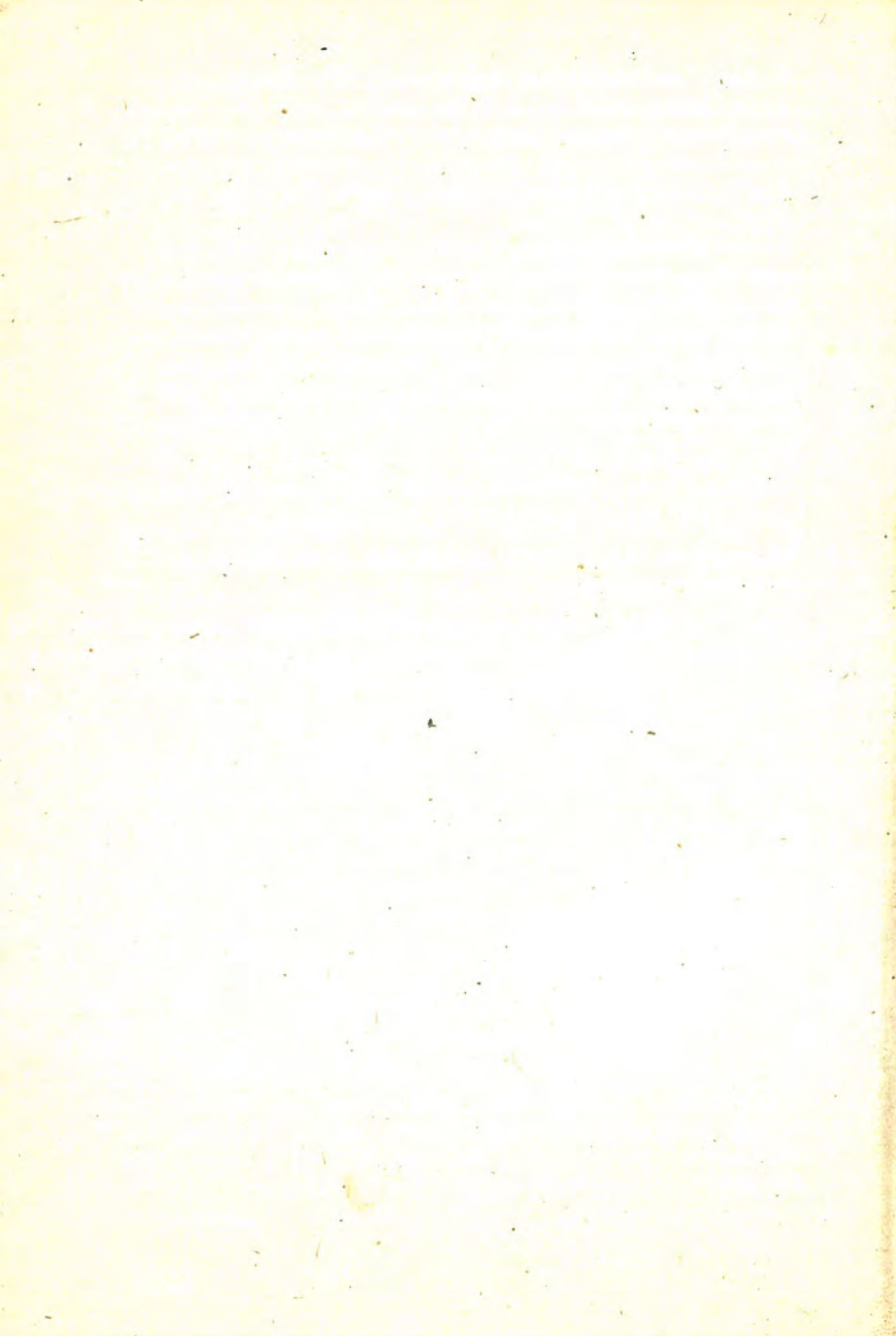
1. Reorganisasi seluruh tenaga dan kekuatan bersendjata, djuga termasuk bagian kepulisian: semua tenaga dan kekuatan bersendjata harus berkdja dengan aktif dan rationeel; verbrudering dan mempererat persahabatan antara seluruh tenaga dan kekuatan bersendjata atas dasar mentjintai nusa dan bangsa — atas semangat patriotisme revolusioner.
2. Menuntut bantuan pemerintah memperluaskan agitasi dan propaganda menginsjafkan kaum kerdja dan seluruh lapisan tani miskin jang hanja mulai sadar pada hidup politik.
3. Membentuk pegawai-pegawai atau kader - kader reserve untuk gantinya pegawai-pegawai tua dan dengan segera menghapuskan pegawai-pegawai jang rudimenter dan menghapuskan burokrasi.
4. Mempertahankan Demokrasi revolusioner.
5. Perobahan gadji pegawai negeri tidak boleh melebihi daripada gadji atau upah dari seorang buruh jang tjakap bekerdja (wage of a competent worker) Perobahan gadji harus dilakukan dari atas kebawah.

6. Kewadajiban kami jang pertama ialah : Tidak „mengumumkan pembentukan masjarakat sosialis”, tapi mempersatukan produksi sosial dan pembagian barang-barang itu dikuasai oleh Pemerintah nasional dan dikontrol oleh badan-badan pekerdja jang tertinggi.

Partai Proletariat jang revolusioner tidak bisa mengizinkan Partai Komunis mempropagandakan terselenggaranja Sosialisme dalam satu negeri dimana sebagian besar dari penduduknja masih terdiri dari tani pertengahan dan dimana sebagian dari penduduknja belum merasa perlu meneruskan djalanja revolusi sosialis.

7. Program Agrikola (Agrarian Programme) harus di pusatkan dalam satu kekuasaan jang dipimpin oleh salah satu badan Eksekutif Pemerintah.
8. Menambah wakil-wakil buruh dan tani dalam pemerintahan negara.

Joop Morriën
Amsterdam



ISI KITAB.

- I. Penerangan.
- II. Revolusi di Indonesia.
- III. „Thesis”.
- IV. Tuduhan Trotskisme.
- V. Soal Lama.
- VI. Sekadar soal Kebangsaan.
- VII. Dialectics.
- VIII. Perkara Tahun 1926.
- IX. Partai Komunis.
- X. Sosialisme.
- XI. Progressif Ekonomi Nasional (P. E. N.).
- XII. Usul Kami.

